

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP
KECERDASAN INTELEKTUAL MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP KARYA BAKTI JATILAWANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
SUSANTI
NIM. 1717407070**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Susanti
NIM : 1717407070
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Matematika Siswa Kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Susanti
NIM. 1717407070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KECERDASAN
INTELEKTUAL MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP KARYA BAKTI JATILAWANG**

Yang disusun oleh: Susanti NIM: 1717407070, Jurusan Tadris, Program Studi: Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 30 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Susanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Susanti

NIM : 1717407070

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Matematika Siswa Kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KECERDASAN
INTELEKTUAL MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP KARYA BAKTI JATILAWANG**

SUSANTI
NIM. 1717407070

Abstrak: Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan siswa pada aturan yang telah ditetapkan saat belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi maka kecerdasan intelektual matematikanya tinggi. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan intelektual seseorang dapat naik jika belajar secara teratur dan latihan dengan disiplin. Kecerdasan intelektual seseorang dapat turun jika tidak belajar secara teratur dan tidak latihan dengan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa yang tersebar dari kelas VIII A sampai VIII D dengan sampel penelitian sebanyak 92 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kedisiplinan belajar dan tes untuk mengukur kecerdasan intelektual matematika siswa. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang sebesar 51% dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 1,684 + 0,361X$.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Kecerdasan Intelektual Matematika

MOTTO

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya.”

“Where focus goes energy flows.”

“Success isn't given it's earned.”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa menjadi pengikutnya dalam berjuang demi kejayaan Islam. Skripsi yang berjudul "Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang" ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penuh dengan dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membantu membimbing penyelesaian skripsi ini.
9. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Penasehat Akademik Mahasiswa Tadris Matematika tahun 2017.
10. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan penyelesaian studi.
11. Wachjono, S.Pd., selaku Kepala SMP Karya Bakti Jatilawang.
12. Ir. Septo Wagardo dan Norma Etika, S.Pd. selaku guru matematika SMP Karya Bakti Jatilawang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
13. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Bapak Suriadi dan Ibu Sukinah terimakasih banyak.
14. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman Tadris Matematika B angkatan 2017 yang senantiasa saling mendukung dan memotivasi untuk mampu menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat deadline tugas tercinta Khom Siyati, Savira Berliana Febrianti, Farahhatul Ilfiani, Uswatun Khasanah, dan Nur Anisyah yang selalu memberi semangat hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
17. Siswa-siswi kelas VIII dan IX SMP Karya Bakti Jatilawang tahun pelajaran 2021/2022 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis merasa sangat terbantu dan berterima kasih kepada semua pihak. Hanya ucapan terima kasih dan panjatan doa yang penulis berikan. Semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan limpahan pahala, rezeki, dan rahmat serta karunia-Nya. Penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan motivasi ke depannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. *Amiin Yaa Rabbal Aalamiin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 6 Maret 2022

Penulis



Susanti

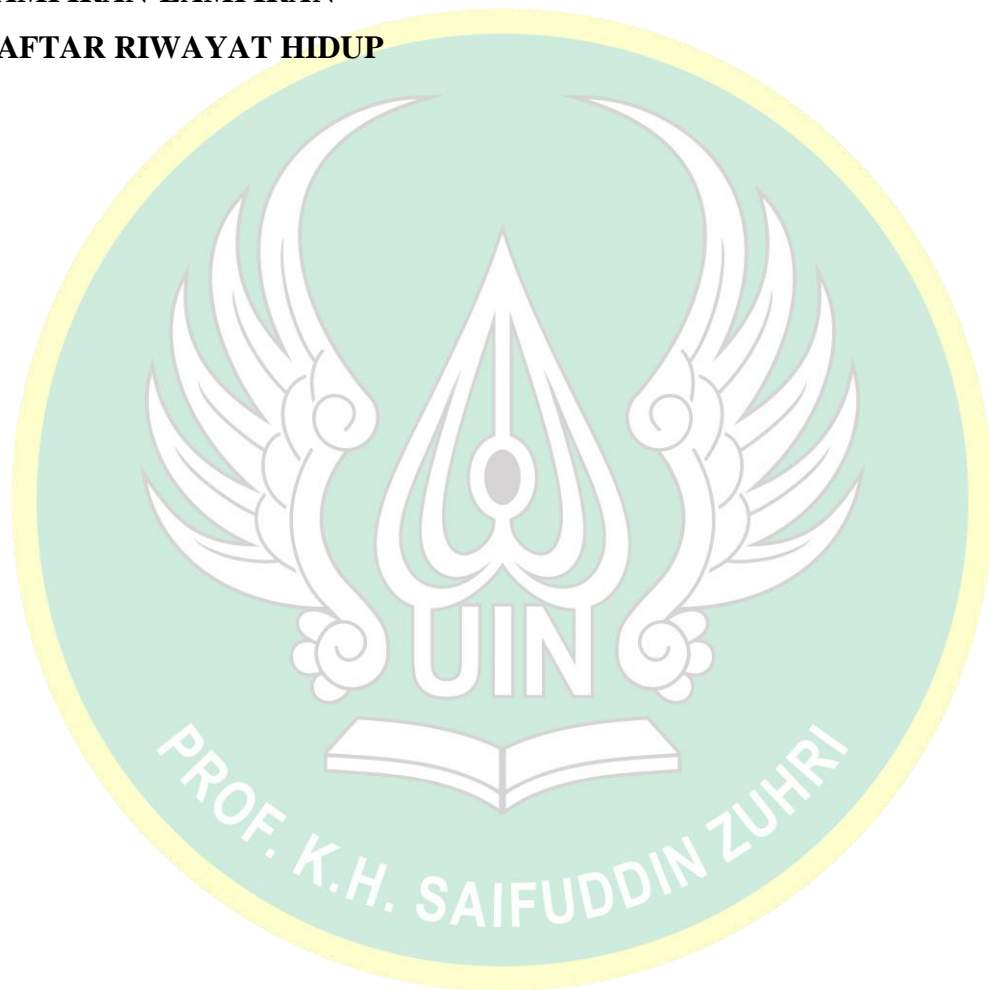
NIM. 1717407070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Terkait	18
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Variabel dan Indikator Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Metode Pengumpulan Data	25
F. Analisis Data Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Penyajian Data Hasil Penelitian	47

B. Analisis Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Kedisiplinan Belajar
- Tabel 3.3 Penskoran Kuesioner Kedisiplinan Belajar
- Tabel 3.4 Interpretasi Kategori Kedisiplinan Belajar
- Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 3.6 Dasar Penskoran Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 3.7 Interpretasi Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 3.8 Koefisien Korelasi Validitas Instrumen
- Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen
- Tabel 4.1 Deskripsi Kedisiplinan Belajar
- Tabel 4.2 Hasil Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan Belajar
- Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kedisiplinan Belajar
- Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data
- Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Matematika
- Tabel 4.9 Hasil Uji Keberartian Regresi
- Tabel 4.10 Hasil Output Uji t

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Populasi

Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Penelitian

Lampiran 3 Daftar Nama Sampel Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 8 Hasil Kuesioner Kedisiplinan Belajar

Lampiran 9 Hasil Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan Belajar

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Lampiran 12 Nilai Residual Uji Normalitas Data

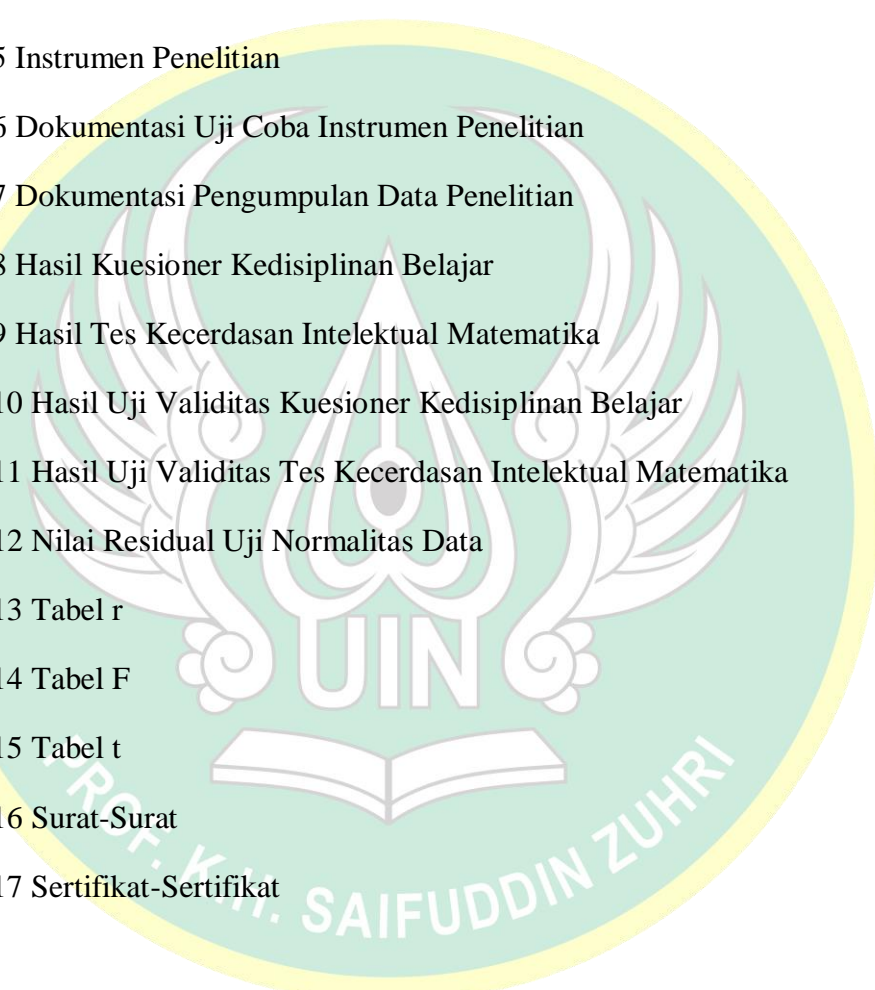
Lampiran 13 Tabel r

Lampiran 14 Tabel F

Lampiran 15 Tabel t

Lampiran 16 Surat-Surat

Lampiran 17 Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan kepada orang lain (anak) yang berproses menuju kedewasaan.¹ Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan pendidikan. Sehingga, setiap orang berhak atas pendidikan. Hal tersebut terdapat pada pasal 31 ayat 1 UUD RI yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.² Manusia tidak hanya berpengetahuan intelektual, tetapi juga pandai dalam menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan secara efektif dan benar sebagai hasil pendidikan. Manusia juga dianggap sebagai makhluk yang paling cerdas di mana Allah menyediakan komponen kognitif yang sangat kompleks kepada manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna di mana manusia memiliki akal pikiran. Hal tersebutlah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam surat Al-Isra’ ayat 70 Allah berfirman yang artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.³

Manusia memiliki akal dan kecerdasan yang mampu membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang dihadapinya. Namun, itu semua bergantung pada bentuk kerumitan masalah dan kecerdasan apa yang digunakan dalam memecahkan persoalan itu. Hal ini yang menunjukkan bahwa orang memiliki beberapa potensi kecerdasan yang sangat kompleks.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 7.

² Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 175.

³ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 288.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah suatu kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berharga dalam lingkungan masyarakat dan budaya.⁴ Kecerdasan yang sering diasah akan membuat seseorang semakin cerdas. Kecerdasan setiap orang didasarkan pada kemampuan kognitif mereka. Kecerdasan intelektual hanyalah sebagian dari kecerdasan manusia.

Kecerdasan intelektual merupakan potensi individu terkait proses kognitif yang terdiri dari berpikir, daya menghubungkan, mempertimbangkan maupun menilai sesuatu.⁵ Kecerdasan intelektual pada umumnya diukur dengan tes IQ. Seorang anak dikategorikan cerdas atau tidak, terlihat pada hasil tes IQ karena nilai dari beberapa pelajaran yang secara signifikan berkaitan erat dengan kecerdasan seorang anak. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Hal tersebut yang menjadikan alasan beberapa orang tua untuk menjunjung tinggi matematika. Orang tua juga berpandangan bahwa anak-anak yang menguasai ilmu-ilmu murni lebih cerdas daripada anak-anak yang menguasai ilmu-ilmu lain.⁶

Matematika itu sangat berguna karena banyak manfaat yang didapat oleh siswa ketika mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger Bacon, matematika dianggap sebagai gerbang dan kunci ilmu pengetahuan.⁷ Maksudnya bahwa dengan mempelajari matematika maka memudahkan siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Kecerdasan intelektual seseorang dapat naik jika belajar secara teratur dan latihan dengan disiplin. Kecerdasan intelektual seseorang dapat turun jika tidak belajar secara teratur dan tidak latihan dengan disiplin.⁸ Disiplin belajar

⁴ Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2007), hlm. 10.

⁵ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62.

⁶ Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2007), hlm. 10.

⁷ Bunda Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 123.

⁸ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XI*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 75.

adalah ketaatan siswa pada tata tertib sekolah terkait kegiatan pembelajaran yang dipatuhi oleh siswa.⁹

Sejalan dengan teori di atas, peneliti telah melaksanakan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan guru matematika yang bersangkutan. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang yang memiliki kedisiplinan belajar mengarah pada tingginya kecerdasan intelektual matematika siswa.

Penelitian terkait kedisiplinan belajar dan kecerdasan intelektual matematika secara terpisah telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang menganalisis kedisiplinan belajar diantaranya dilakukan oleh Siti Khafifah menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil mata pelajaran fiqih.¹⁰ Mardhiatun Sholikhah dalam penelitiannya menyebutkan kedisiplinan dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, dan melatih kepribadian. Selain itu, kedisiplinan juga sangat penting karena dapat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya disiplin siswa dalam belajar maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar siswa juga maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.¹¹ Penelitian terkait kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh Gilang Wisnu Saputra, dkk. yang menemukan bahwa teknologi informasi membawa pengaruh yang cukup baik terhadap kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak-anak.¹²

⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 326.

¹⁰ Siti Khafifah, Skripsi: “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs. Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Metro: IAIN Metro, 2017), hlm. 71.

¹¹ Mardhiatun Sholikhah, Skripsi: “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm. 66.

¹² Gilang Wisnu Saputra, “*Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional da Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak*”. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 10 No. 2, 2017, hlm. 77.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.

B. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan Belajar

Dasar dari kata kedisiplinan adalah disiplin. Disiplin adalah kesadaran dan tanggung jawab seseorang dalam upaya untuk melakukan pengaturan, pengendalian dan pengontrolan perilaku dan sikapnya sehingga dirinya maupun masyarakat mendapat keuntungan.¹³ Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang artinya pengikut atau penganut. Disiplin secara terminologi yaitu ketertiban pengikut-pengikut yang patuh dengan ajaran pemimpin-pemimpinnya.¹⁴

Belajar adalah seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan berupa perilaku baru karena pengalamannya sendiri dari interaksi dengan masyarakat yang lain.¹⁵ Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kepribadian seseorang di mana kualitas dan kuantitas tingkah laku tampak meningkat yang meliputi meningkatnya suatu pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, kebiasaan, kekuatan pikiran, keterampilan, dan sebagainya.¹⁶

Kedisiplinan belajar adalah faktor internal siswa yang ditimbulkan dari kesadaran diri seseorang. Disiplin belajar adalah keadaan mental seseorang yang patuh pada aturan kegiatan mental dan psikis sehingga terjadi perubahan perilaku seseorang melalui aktivitas belajar di rumah maupun di sekolah.¹⁷

¹³ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), hlm. 4.

¹⁴ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 325.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 1.

¹⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 328.

Kedisiplinan belajar adalah ketaatan siswa pada aturan yang berlaku ketika belajar. Disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mencakup kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi masyarakat dan faktor internal yang terdiri dari keadaan fisik dan keadaan psikis.¹⁸

2. Kecerdasan Intelektual Matematika

Dalam Kamus Psikologi, intelegensi adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan mempelajari sesuatu, berbagai abstraksi, dan situasi yang baru teratasinya.¹⁹ Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang di mana masalah yang berharga pada lingkungan masyarakat dan budaya dapat diselesaikan.²⁰ Menurut Crow & Crow, intelegensi diartikan dengan daya ingat seseorang, kemampuan penalaran seseorang dan pemecahan suatu masalah.²¹ Jadi, kecerdasan adalah kemampuan penalaran, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan mempelajari sesuatu.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kecerdasan Intelektual merupakan intelegensi yang memberdayakan otak, hati, dan jasmani serta pendayagunaan manusia dalam berinteraksi.²² Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berasumsi secara abstrak, mengenali ide, menggunakan bahasa dan belajar.²³ Kecerdasan intelektual merupakan intelegensi yang erat kaitannya dengan proses kognitif yang meliputi berpikir, menghubungkan dan memikirkan sesuatu. Kecerdasan intelektual

¹⁸ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 27-32.

¹⁹ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

²⁰ Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2007), hlm. 10.

²¹ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

²² KBBI.

²³ Marafat Imam G, *Leader University Step by Step Leader (Edisi Revisi e-Book Colour)*, (Jakarta: Kim-Ara Holdings Group, 2015), hlm. 156.

berkaitan dengan teknik menyelesaikan permasalahan melalui logika.²⁴ Kecerdasan intelektual berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menghadapi persoalan teknis dan intelektual.²⁵ Kecerdasan intelektual membuat seseorang memiliki kemampuan untuk bernalar, merencanakan sesuatu, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak, memahami suatu gagasan, menelaah bahasa dan menganalisis masalah.²⁶ Jadi, kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang di mana informasi diterima, disimpan, dan diolah sehingga informasi tersebut menjadi fakta serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Sedangkan pengertian kecerdasan intelektual matematika adalah kemampuan seseorang untuk bernalar, merencanakan sesuatu, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak, memahami suatu gagasan, menelaah bahasa dan menganalisis masalah dalam pembelajaran matematika.

Karakteristik kecerdasan intelektual menurut Stoddard sebagai berikut:²⁷

- a. Memuat kesulitan.
- b. Kompleks, yaitu memuat jenis-jenis tugas yang harus teratasi secara benar. Maksudnya, kemampuan yang baru dapat terserap apabila individu itu cerdas. Selain itu, individu yang cerdas dapat menghadapi suatu permasalahan dengan memadukan kemampuan baru tersebut dengan kemampuan yang telah dimiliki individu sebelumnya.
- c. Abstrak, yaitu memuat berbagai simbol di mana diperlukan suatu interpretasi dan analisis.
- d. Ekonomis, yang diselesaikan melalui mental seseorang yang berproses secara tepat dari aspek pemanfaatan waktu.

²⁴ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62.

²⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Ultimate IQ and Personality Test: Ukur Inteligensi dan Kepribadian Anda*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), hlm. 8.

²⁶ Felic Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2.

²⁷ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62-63.

- e. Mengarah ke tujuan, yaitu menempuh arah (target) yang nyata.
- f. Berakar pada sumbernya, yaitu kreativitas yang dibangkitkan dari pola pikir sehingga sesuatu yang baru dapat tercipta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang masalah di atas adalah: Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman mengenai kedisiplinan belajar dan kecerdasan intelektual matematika.
- 2) Sebagai acuan *research* yang serupa berdasarkan hasil penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

- a) Peneliti menyajikan pandangan yang jelas terkait pengaruh kedisiplinan belajar matematika terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang, agar kecerdasannya dapat ditingkatkan.
- b) Pengaruh kedisiplinan belajar matematika terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang dapat diketahui peneliti.

2) Guru

Guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan intelektual matematika peserta didik.

3) Siswa

- a) Tingkat kecerdasan intelektual masing-masing dapat diketahui.
- b) Dapat mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa.

4) Sekolah Menengah Pertama

- a) Mengetahui tingkat kecerdasan intelektual matematika siswa.
- b) Sebagai informasi bagi kepala sekolah sehingga siswanya berkembang, khususnya kualitas pembelajaran matematika dapat mengalami peningkatan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang dapat memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan dari satu bab ke bab yang lain. Penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Berikut ini susunan sistematika pembahasan skripsi ini:

1. Bagian awal mencakup sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak beserta kata kunci, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian utama dimasukkan ke dalam sistematika yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:
 - a. Bab I Pendahuluan yang tersusun atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori yang tersusun atas kerangka teori, penelitian terkait, dan hipotesis.

- c. Bab III Metode Penelitian yang tersusun atas jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi penyajian data hasil penelitian, analisis hasil penelitian yang terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, perhitungan analisis regresi linier sederhana, dan pembahasan mengenai pengaruh kedisiplinan belajar matematika terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.
 - e. Bab V Penutup mencakup kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir melingkupi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib, ketaatan terhadap kebijakan, dan bidang studi yang memiliki objek, struktur, dan metode yang pasti.²⁸ Sedangkan menurut Moeliono, disiplin adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan, kebijakan, norma, dan lain-lain.²⁹ Sedangkan Ellis menyatakan bahwa disiplin dalam bidang psikologi dan pendidikan berkaitan dengan pengembangan, latihan fisik, mental, dan kapasitas moral anak-anak melalui pengajaran dan praktek.³⁰ Jadi, disiplin adalah taat pada aturan, tata tertib dan norma melalui kegiatan mengajar dan praktek. Sedangkan pengertian dari kedisiplinan adalah kepatuhan yang didukung melalui kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas terkait.³¹

Menurut H. Darmadi, disiplin belajar adalah siswa yang patuh pada kebijakan sekolah terkait aktivitas pembelajaran di sekolah.³² Menurut Sri Habsari, disiplin belajar merupakan ketaatan siswa pada tata tertib di sekolah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan hidup, dan pekerjaan yang telah menjadi harapan sebelumnya.³³ Menurut Ahmad Susanto, disiplin belajar adalah disiplin diri dijadikan

²⁸ KBBI.

²⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepulish, 2017), hlm. 325.

³⁰ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), hlm. 8.

³¹ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 66.

³² H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepulish, 2017), hlm. 325.

³³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 66.

sebagai syarat pokok, sehingga belajarnya berhasil.³⁴ Jadi, disiplin belajar adalah kepatuhan siswa pada aturan di sekolah sehingga belajarnya berhasil.

Menurut Anita Safitri, kedisiplinan belajar berkaitan dengan perilaku yang diperlihatkan anak ketika pembelajaran berlangsung.³⁵ Jadi, kedisiplinan belajar yaitu ketaatan siswa pada aturan yang telah ditetapkan.

b. Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar

Faktor dari kedisiplinan belajar, yaitu:³⁶

1) Keteladanan

Anak yang disiplin sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, karena sikap dan perilaku orang tua berpengaruh pada sikap anak, bahkan anak akan menirunya. Sehingga, ilmu pengetahuan diperoleh dari orang tua. Kemudian, orang tua dijadikan teladan bagi anaknya.

2) Kewibawaan

Kewibawaan orang tua membawa pengaruh positif pada anaknya. Kewibawaan adalah kepribadian yang terpancar dan orang lain mendapatkan dampak dari kepribadian tersebut sehingga orang lain menaati perintah dan menjauhi larangannya. Sikap dan perilaku akan menimbulkan kewibawaan seseorang. Sehingga, sikap dan perilaku tersebut dapat diteladani.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh kewibawaan seseorang. Kewibawaan orang tua dapat membentuk kepribadian anak. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kewibawaan. Kebiasaan anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan orang

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 119.

³⁵ Anita Safitri, skripsi *Hubungan Antara Kecerdasan Logika-Matematika dengan Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 23.

³⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 326.

tua sesuai petunjuk dapat tertanam kedisiplinan seseorang, dan sebaliknya. Jika orang tua tidak berwibawa maka orang tua akan sulit mengarahkan dan membimbing anak-anak dan menimbulkan ketidakpatuhan.

3) Anak

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga maka disiplin juga akan berjalan dengan baik di lingkungan keluarga. Sehingga, anak dengan sendirinya dapat sadar dalam membina kedisiplinan. Kedudukan anak dalam keluarga yaitu anak membutuhkan orang tua. Sehingga, anak harus memahami kedudukan tersebut.

4) Hukuman dan Ganjaran

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh hukuman dan ganjaran. Jika anak melanggar peraturan atau melakukan perbuatan tercela dan anak tersebut tidak ditegur oleh orang tua maka menimbulkan kebiasaan dalam dirinya yang melanggar aturan.

5) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi disiplin belajar. Lingkungan memuat lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang positif dapat menimbulkan tingkah laku yang baik, begitu pun sebaliknya. Tiga lingkungan tersebut harus saling kerjasama, saling membantu dan menolong agar sikap disiplin anak dapat terlaksana dengan baik.

c. Cara Menumbuhkan Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan cara berikut ini:³⁷

³⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepulish, 2017), hlm. 329.

1) Belajar harus mengikuti pedoman umum

a) Keteraturan

Menurut The Liang Gie, keteraturan dalam belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Keteraturan adalah unsur utama dalam melaksanakan belajar yang disiplin. Hal tersebut dikarenakan siswa yang belajar secara teratur dapat menemukan cara belajar yang teratur dengan sendirinya dan pastinya efektivitas siswa dalam belajar dapat dipengaruhinya.

b) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pikiran seseorang yang harus terpusat dan seseorang juga harus mengesampingkan permasalahan yang tidak berkaitan dengan proses belajar mengajar. Seseorang harus berupaya memfokuskan pikirannya pada masalah yang dihadapinya sekarang sehingga belajarnya dapat fokus. Siswa pun harus mengesampingkan masalah tersebut yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar.

c) Tertib ketika Belajar

Aturan belajar disusun oleh siswa sehingga membuat belajar siswa menjadi tertib, berkelanjutan, dan konsisten yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

d) Tertib dalam menggunakan Perpustakaan

Tanpa membaca kita tidak dapat belajar dan buku sebagai sumber dari suatu bacaan. Buku harus dicintai dan dianggap sebagai sahabat oleh anak. Buku dicintai oleh siswa dan menganggap bahwa buku adalah sahabatnya.

2) Cara Mengatur Waktu

a) Pengelompokkan Waktu

Penggunaan waktu ketika belajar merupakan salah satu permasalahan yang dialami anak. Anak memiliki keluhan

terkait kurangnya waktu belajar. Pada kenyataannya keteraturan dan disiplin anak dalam mengelola waktu yang efisien dan efektif masih kurang.

b) Penjatahan Waktu

Rencana kegiatan belajar harus dibuat agar anak belajar dengan teratur. Kebingungan anak terkait memikirkan materi apa yang harus dipelajari maka akan membuat waktu belajar terbuang sia-sia.

2. Kecerdasan Intelektual Matematika

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual Matematika

Kecerdasan intelektual matematika terdiri atas kecerdasan, intelektual, dan matematika. Intelligensi adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah dalam suatu situasi yang mengandung permasalahan atau situasi baru.³⁸

Kecerdasan intelektual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecerdasan di mana pemberdayaan hati, otak dan jasmani serta pengaktifan manusia yang dituntut untuk berhubungan dengan masyarakat lain secara fungsional.³⁹ Sedangkan Suharsono menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan dalam memahami suatu hal yang bersifat faktual, sejarah, data dan hitungan, yang berkaitan dengan alam semesta.⁴⁰ Menurut Chaplin, kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan menyesuaikan dirinya dengan situasi yang baru secara efisien dan efektif.⁴¹ Menurut Stern, kecerdasan intelektual adalah suatu usaha dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi yang baru

³⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 185.

³⁹ KBBI.

⁴⁰ Suparyadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan yang Efektif: Ironi Komoditas Bisnis yang Termarginalkan tetapi menjadi Rebutan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), hlm. 27.

⁴¹ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 28.

dalam menggunakan beberapa alat berpikir menurut tujuannya.⁴² Menurut Woolfolk, kecerdasan intelektual terdiri dari kemampuan siswa dalam belajar, pengetahuan yang didapatkan siswa secara keseluruhan, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi maupun lingkungan yang baru.⁴³ Jadi, kecerdasan intelektual adalah seseorang yang mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru maupun lingkungan baru. Sedangkan pengertian kecerdasan intelektual matematika adalah kemampuan seseorang untuk bernalar, merencanakan sesuatu, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak, memahami suatu gagasan, menelaah bahasa dan menganalisis masalah dalam pembelajaran matematika.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Intelektual Matematika

Ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan intelektual matematika sebagai berikut.⁴⁴

1) Masalah Baru yang Dihadapi Seseorang

Siswa dihadapi masalah baru terkait relasi dan fungsi. Misalnya masalah yang dihadapi siswa yaitu “Apa yang dimaksud relasi?”. Soal tersebut ditanyakan kepada siswa yang belum mendapat materi relasi dan fungsi tapi siswa tersebut bisa menjawabnya dengan benar maka siswa tersebut intelegen. Namun, apabila soal tersebut ditanyakan kepada siswa yang sudah menerima materi tentang relasi dan fungsi maka siswa tersebut tidak bisa dikatakan intelegen.

2) Perbuatan Intelegensi Bersifat Tujuan dan Ekonomis

Tujuan dapat dicapai dengan cara mencari suatu jalan yang bisa meningkatkan tenaga dan waktu. Siswa menghadapi suatu

⁴² Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 6.

⁴³ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 28.

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 54-55.

permasalahan. Masalah tersebut berkaitan dengan menentukan fungsi $f(x) = ax+b$. Apa saja yang diketahui dan ditanyakan? Bagaimana cara menyelesaikannya?

3) Masalah yang Dihadapi Mengandung Kesulitan

Orang dewasa apabila dihadapkan pada permasalahan maka orang dewasa dengan mudahnya memecahkan masalah tersebut. Namun, bagi anak-anak yang dapat memecahkan masalah yang sama dengan orang dewasa maka jawaban anak tersebut intelegen.

4) Masyarakat dapat Menerima Keterangan Pemecahannya

Siswa dihadapkan dengan suatu masalah. Apa perbedaan relasi dan fungsi? Jika siswa menjawab: kalau relasi itu bukan fungsi. Sedangkan fungsi itu sudah pasti relasi. Jawaban tersebut tentunya bukan jawaban yang intelegen.

5) Menggunakan Daya Mengabstraksi

Ketika berpikir maka tanggapan dan ingatan tidak harus dihilangkan. Apa perbedaan relasi dan fungsi? Jawaban yang benar membutuhkan daya yang abstrak.

6) Kecepatan

Masalah yang sedang dihadapi dapat diselesaikan dengan cepat.

7) Memusatkan Perhatian perlu Dibutuhkan dan Menghindarkan Perasaan yang Mengganggu Pemecahan Masalah

c. Faktor-Faktor Kecerdasan Intelektual Matematika

Adapun faktor yang mempengaruhi inteligensi matematika yaitu:⁴⁵

1) Pembawaan

Sejak lahir, anak membawa ciri-ciri dan sifat-sifat yang menentukan suatu pembawaan. Pembawaan kita terhadap pemecahan masalah merupakan batas dari kesanggupan kita. Terdapat siswa cerdas dan bodoh, padahal siswa memperoleh

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 188-189.

pelajaran dan latihan yang setara. Namun, ada perbedaan antar manusia.

2) **Kematangan**

Fisik dan psikis seseorang dikatakan matang apabila orang tersebut telah sanggup melaksanakan tugasnya sendiri-sendiri. Suatu persoalan tidak mampu diselesaikan oleh seseorang karena menurutnya soal tersebut sangat sulit dan soal tersebut soal non rutin. Hal tersebut dikarenakan belum matangnya organ tubuh dan fungsi jiwanya dalam mengerjakan soal itu. Umur mempunyai hubungan yang erat dengan kematangan seseorang.

3) **Pembentukan**

Pembentukan adalah suatu kondisi seseorang di luar dirinya di mana kecerdasan seseorang mengalami perkembangan. Ada pembentukan yang sengaja yang terbentuk di sekolah dan pembentukan secara tidak sengaja yang terpengaruh dari lingkungan sekitar.

4) **Minat dan perilaku yang khas**

Minat adalah suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Minat seseorang dapat mendorongnya ke perbuatan yang lebih baik. Dalam diri seseorang mungkin ada suatu dorongan yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan interaksi dengan lingkungan. Dari eksploitasi dengan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu minat pada suatu hal. Dengan minat seseorang maka seseorang dapat berbuat lebih baik dan lebih giat lagi.

5) **Kebebasan**

Kebebasan adalah seseorang yang menyelesaikan permasalahan dapat bebas memilih metode tertentu. Seseorang memiliki suatu kebebasan, baik kebebasan dalam hal memilih metode maupun memilih permasalahan yang sedang dialaminya sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, kebebasan inilah yang

menunjukkan bahwa minat senantiasa tidak sebagai syarat dalam intelegensi.

B. Penelitian Terkait

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi terkait penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Widhy Astuti Pamungkas yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika: Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar sebagai variabel bebasnya. Variabel terikat pada penelitian tersebut berbeda. Variabel terikat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kecerdasan intelektual matematika, sedangkan pada penelitian Retno Widhy Astuti Pamungkas adalah hasil belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Wisnu Saputra, dkk. yang berjudul "*Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional, dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak*". Penelitian ini memberikan informasi bahwa teknologi informasi membawa pengaruh yang cukup baik terhadap kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak-anak. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya. Variabel terikatnya adalah kecerdasan intelektual matematika. Perbedaan penelitian tersebut pada variabel bebasnya yaitu teknologi informasi sedangkan variabel bebas peneliti adalah kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian tersebut juga terdapat pada variabel terikatnya yang lain yaitu kecerdasan spiritual, emosional dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Jaliyuddin yang berjudul *“Pengaruh Disiplin dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa”*. Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dalam belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu disiplin dalam belajar matematika. Perbedaan penelitian tersebut pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika. Sementara itu, variabel terikat peneliti adalah kecerdasan intelektual matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khafifah yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian tersebut pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar fiqih, sedangkan variabel terikat peneliti yaitu kecerdasan intelektual matematika. Perbedaan penelitian tersebut pada mata pelajarannya yaitu fiqih, sedangkan mata pelajaran peneliti yaitu matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiatun Sholikhah yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Sibyan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian tersebut pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika, sedangkan variabel terikat peneliti yaitu kecerdasan intelektual matematika.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Pemberian jawaban baru bersumber pada teori yang terkait dan jawaban empiris belum diperoleh dari suatu penelitian, sehingga jawaban bersifat sementara.⁴⁶

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, jadi hipotesis penelitiannya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

Pada hipotesis di atas, apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang. Begitupun sebaliknya, apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berupaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁴⁷ Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan sepenuhnya pada filosofi *positivisme*, populasi atau sampel terpilih digunakan dalam penelitian, sampel diambil secara acak, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan data yang dianalisis berupa data kuantitatif di mana hipotesisnya diujikan.⁴⁸ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif non eksperimen.

Metode penelitiannya yaitu metode survey. Metode survey adalah metode di mana daftar pertanyaan yang diberikan ke responden disusun, sehingga diperoleh suatu data.⁴⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi menyatakan bahwa survai adalah suatu metode di mana sampel diambil dari suatu populasi dan alat dalam mengumpulkan suatu data menggunakan kuesioner.⁵⁰

⁴⁷ Julianto, dkk., *Buku Metode Penelitian Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 88.

⁴⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 2.

⁴⁹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 114.

⁵⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai atribut dari subyek, obyek, dan aktivitas di mana variasi tertentu dimilikinya dan peneliti menetapkannya untuk dipelajari dan akhirnya didapat kesimpulan. Penelitian ini memiliki variabel meliputi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas merupakan variabel penelitian yang nilai faktornya diukur sehingga hubungan dengan gejala tertentu dapat ditemukan. Variabel terikat adalah mengobservasi dan mengukur suatu faktor sehingga pengaruh variabel bebas dapat ditentukan.

Penelitian ini menggunakan kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan, variabel terikatnya adalah kecerdasan intelektual matematika.

2. Indikator Penelitian

a. Kedisiplinan Belajar

Menurut Moenir, indikator disiplin belajar meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan.⁵¹ Penelitian ini mengembangkan indikator disiplin belajar menurut Pahrul Jailani. Indikatornya, yaitu:⁵²

1) Disiplin waktu

- a) Tepat waktu dalam belajar, meliputi tepat waktu di sekolah saat masuk dan pulang, tepat waktu ketika belajar di sekolah baik mulai pelajaran maupun selesai pelajaran dan belajar dengan teratur di rumah
- b) Ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak absen dan keluar
- c) Tepat waktu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas

⁵¹ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 95.

⁵² Pahrul Jailani, Skripsi: “*Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu*”, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 16-17.

- 2) Disiplin perbuatan
 - a) Taat dan mematuhi peraturan
 - b) Belajarnya tidak bermalas-malasan
 - c) Orang lain tidak disuruh untuk bekerja karena dirinya
 - d) Jujur
 - e) Perilaku yang menyenangkan, meliputi tidak membuat keributan, tidak menyontek, dan tidak mengganggu orang lain saat pelajaran berlangsung

b. Kecerdasan Intelektual Matematika

Indikator kecerdasan intelektual matematika sebagai berikut:⁵³

- 1) Kemampuan verbal adalah kemampuan memahami dan menalar pada bidang bahasa
- 2) Kemampuan figur yaitu pemahaman dan penalaran pada bidang bentuk
- 3) Kemampuan numerik yaitu pemahaman dan penalaran pada bidang numerik

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Karya Bakti Jatilawang yang beralamat di Jl. Pramuka, Tunjung Wetan, Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Belum ada penelitian yang serupa di SMP tersebut. SMP tersebut merupakan pendidikan formal dan menerapkan kedisiplinan kepada siswanya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal atau observasi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 oleh peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan. Penelitian untuk uji coba instrumen dilaksanakan pada

⁵³ Marsuki TSP., *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), hlm. 12.

tanggal 10 Januari 2022. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022 sampai 21 Januari 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang tercakup pada wilayah generalisasi di mana kualitas dan karakteristik tertentu dimiliki dan peneliti menetapkannya agar dipelajari serta diperoleh suatu kesimpulan.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII sebagai populasinya. Siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 4 kelas yakni kelas VIII A sampai VIII D di mana jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Karya Bakti Jatilawang adalah 119 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	29
3	VIII C	31
4	VIII D	29
Jumlah Keseluruhan		119

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian untuk diteliti. Menurut Bailey, sampel harus dianggap sebagai pendugaan yang berhubungan dengan populasi maupun bukan populasi.⁵⁵ Sampel penelitian ini diambil melalui rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahannya yaitu 5%. Rumusnya yaitu:⁵⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 117.

⁵⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 119.

⁵⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002), hlm. 141.

N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan

Cara memperoleh jumlah sampel dengan rumus *Slovin* di atas, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,05)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,0025)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 0,3}$$

$$n = \frac{119}{1,3}$$

$n = 91,53$ dibulatkan menjadi 92

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 siswa yang diambil secara acak menggunakan undian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah metode dalam pengumpulan data di mana diperoleh jawaban dari responden dengan memberikan seperangkat pertanyaan (pernyataan) tertulis.⁵⁷ Kuesioner digunakan untuk memperoleh data berupa aspek efektif siswa yang meliputi motivasi belajar, disposisi matematis, dan aspek afektif yang lain. Kuesioner digunakan untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.

Kuesioner kedisiplinan belajar memiliki kisi-kisi, yaitu:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 199.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		
			Positif	Negatif	
Kedisiplinan Belajar (X)	Disiplin Waktu	Tepat waktu dalam belajar	1	2	
		Ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak absen dan keluar	1	1	
		Tepat waktu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	1	1	
	Disiplin Perbuatan	Taat dan mematuhi peraturan	2	1	
		Belajarnya tidak bermalasan	1	1	
		Orang lain tidak disuruh untuk bekerja karena dirinya		1	
		Jujur	1	1	
		Perilaku yang menyenangkan	3	2	
	Jumlah			20	

Berdasarkan tabel 3.2 maka jumlah butir pernyataan positif dan negatif sebanyak 20 butir. Pedoman penskoran kuesioner kedisiplinan belajar menggunakan skala likert 4 poin. Pedoman penskoran kuesionernya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Kuesioner Kedisiplinan Belajar

Pilihan jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3

Pilihan jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Data kuesioner kedisiplinan belajar yang akan diperoleh, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan menjadi kategori-kategori. Kategori tersebut ditentukan dari data yang sudah tersedia melalui rumus di bawah ini.⁵⁸

$$Rentangan = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Berdasarkan penskoran di atas maka nilai maksimum untuk setiap butir pertanyaan adalah 4 dan jumlah seluruh butir pertanyaan adalah 14. Sehingga, diperoleh skor maksimum adalah $4 \times 14 = 56$. Sedangkan nilai minimum untuk setiap butir pertanyaan adalah 1, jadi $1 \times 14 = 14$. Jumlah kriteria penilaian adalah 4 yang mencakup sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

Bersumber pada rumus yang tersedia di atas, sehingga diperoleh:

$$Rentangan = \frac{56 - 14}{4}$$

$$Rentangan = \frac{42}{4}$$

$$Rentangan = 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Sehingga rentangan yang telah didapat diinterpretasikan ke beberapa kategori berikut ini.

Tabel 3.4 Interpretasi Kategori Kedisiplinan Belajar

Nilai	Kategori
$46 < x \leq 57$	Sangat tinggi
$35 < x \leq 46$	Tinggi
$24 < x \leq 35$	Rendah
$13 < x \leq 24$	Sangat rendah

⁵⁸ Nahadi, dkk., *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 42-43.

2. Metode Tes

Metode tes adalah salah satu metode dalam pengumpulan data di mana instrumen tes yang mencakup seperangkat pertanyaan yang peneliti berikan, sehingga data terkait kemampuan siswa terutama aspek pengetahuannya dapat diperoleh. Metode tes dilakukan untuk mengetahui kecerdasan intelektual matematika yang dimiliki siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	Materi	Nomor Item
Kecerdasan Intelektual Matematika (Y)	Kemampuan Verbal	Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi	Relasi dan Fungsi	1
	Kemampuan Figur	Siswa mampu menyatakan suatu relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius	Relasi	2
		Siswa mampu menyatakan suatu relasi menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan	Relasi	3
	Kemampuan Numerik	Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan	Fungsi	4 dan 5

Instrumen tes kecerdasan intelektual matematika menggunakan rentang nilai 0-5 sebagai dasar penskoran. Dasar penskoran dari tes kecerdasan intelektual matematika, yaitu:

Tabel 3.6 Dasar Penskoran Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Indikator	Kisi-Kisi	Parameter	Skor
Kemampuan Verbal	Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi	Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi sesuai dengan petunjuk soal dengan lengkap dan benar	5
		Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi sesuai dengan petunjuk soal tetapi ada sedikit kesalahan dalam memberikan jawaban	4
		Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi sesuai dengan petunjuk soal kurang lengkap dalam memberikan sebagian jawaban	3
		Siswa mampu menyampaikan	2

		informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi sesuai dengan petunjuk soal tetapi tidak tepat dalam memberikan jawaban	
		Siswa mampu menyampaikan informasi secara tulisan terkait istilah-istilah dalam relasi dan fungsi sesuai dengan petunjuk soal tetapi salah dalam memberikan jawaban	1
		Siswa tidak menjawab soal	0
Kemampuan Figur	Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius	Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius sesuai dengan petunjuk soal dengan lengkap dan benar	5
		Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius sesuai	4

		dengan petunjuk soal tetapi ada sedikit kesalahan dalam memberikan jawaban	
		Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius sesuai dengan petunjuk soal tetapi kurang lengkap dalam memberikan sebagian jawaban	3
		Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius sesuai dengan petunjuk soal tetapi tidak tepat dalam memberikan jawaban	2
		Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan himpunan pasangan berurutan dan diagram Kartesius sesuai dengan petunjuk	1

		soal tetapi salah dalam memberikan jawaban	
		Siswa tidak menjawab soal	0
	Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan	Siswa mampu menyatakan relasi menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan sesuai dengan petunjuk soal dengan lengkap dan benar	5
		Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan sesuai dengan petunjuk soal tetapi ada sedikit kesalahan dalam memberikan jawaban	4
		Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan sesuai dengan petunjuk soal tetapi kurang lengkap dalam memberikan jawaban	3

		Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan sesuai dengan petunjuk soal tetapi tidak tepat dalam memberikan jawaban	2
		Siswa mampu menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah dan himpunan pasangan berurutan sesuai dengan petunjuk soal tetapi salah dalam memberikan jawaban	1
		Siswa tidak menjawab soal	0
Kemampuan Numerik	Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan	Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan sesuai dengan petunjuk soal dengan lengkap dan benar	5
		Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan sesuai dengan petunjuk soal tetapi ada	4

		sedikit kesalahan dalam memberikan jawaban	
		Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan sesuai dengan petunjuk soal tetapi kurang lengkap dalam memberikan jawaban	3
		Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan sesuai dengan petunjuk soal tetapi tidak tepat dalam memberikan jawaban	2
		Siswa mampu menyelesaikan masalah terkait fungsi dengan menggunakan persamaan sesuai dengan petunjuk soal tetapi salah dalam memberikan jawaban	1
		Siswa tidak menjawab soal	0
Skor maksimal tes kecerdasan intelektual matematika			25

Rumus untuk menentukan nilai dari instrumen tes kecerdasan intelektual matematika sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Data tes kecerdasan intelektual matematika yang akan diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori-kategori. Berikut ini rumus untuk menentukan kategori berdasarkan data yang ada.⁵⁹

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Berdasarkan pada penskoran di atas nilai maksimum adalah $\frac{25}{25} \times 100 = 100$. Sedangkan nilai minimum adalah $\frac{5}{25} \times 100 = 20$.

Sehingga diperoleh:

$$\text{Rentangan} = \frac{100 - 20}{5}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{80}{5}$$

$$\text{Rentangan} = 16$$

Rentangan di atas dapat dimasukkan ke dalam kategori interpretasi. Interpretasi tes kecerdasan intelektual matematika sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Interval Nilai	Kategori
$84 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$68 < x \leq 84$	Tinggi
$52 < x \leq 68$	Sedang
$36 < x \leq 52$	Rendah
$20 < x \leq 36$	Sangat Rendah

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang di mana terjadi pertukaran ide maupun informasi dari tanya jawab, jadi makna pada topik tertentu dapat dikonstruksikannya.⁶⁰ Melalui wawancara secara langsung maka data dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan pemberian rangkaian pertanyaan kepada responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara ditujukan

⁵⁹ Nahadi, dkk., *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 42-43

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 317.

kepada Bu Norma selaku guru matematika kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk observasi pendahuluan, guna mengetahui keadaan siswa secara umum dan mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Observasi pendahuluan dalam penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan guru matematika kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang.

F. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat akurasi dari instrumen dalam mengukur objek yang perlu diukur.⁶¹ Analisis validasi suatu penelitian mencakup validitas logis dan validitas empiris. Pada validitas logis, peneliti akan menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah ketepatan suatu instrumen yang dapat dilihat dari aspek materi yang akan diteliti.⁶² Pengujian tes kecerdasan intelektual dan butir kuisioner dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa digunakan *Product Moment* Pearson. *Product Moment* Pearson merupakan suatu analisis di mana besarnya korelasi dan kontribusi variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui. *Product Moment* Pearson digunakan karena perolehan datanya berupa data interval. Rumusnya, yaitu:⁶³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 190.

⁶² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 190.

⁶³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 193.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal

Y = total skor

Mengukur tingkat validitas dilakukan dengan perbandingan antara nilai r_{xy} atau r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan $df = n-2$, dan n sebagai jumlah sampel. Kriteria untuk uji validitas sebagai berikut:⁶⁴

Validnya suatu pernyataan, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Suatu pernyataan dianggap tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Interpretasi besarnya koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang menjadi tolak ukur dalam penelitian dapat diketahui oleh tabel berikut:⁶⁵

Tabel 3.8 Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Kriteria Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji di mana tingkat keyakinan suatu item pertanyaan dapat diketahui sehingga variabel yang diteliti dapat

⁶⁴ Andreas Aldo Gunawan, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh". Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Vol. 16 No. 1, 2016, hlm.3.

⁶⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 193.

diukur.⁶⁶ Reliabilitas suatu instrumen merupakan keajegan suatu instrumen di mana diperoleh kesamaan suatu hasil.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk perhitungan uji reliabilitasnya. Pengujiannya dilakukan pada instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari satu. Bentuk instrumen tersebut meliputi angket, esai dan kuesioner.⁶⁸

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁹

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak soal

$\sum s_i^2$ = jumlah variansi skor tiap item

s_t^2 = variansi skor total

Perhitungan variansi item dan variansi total melalui rumus, yaitu:⁷⁰

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

⁶⁶ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 97.

⁶⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 206.

⁶⁸ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7 No.1, 2018, hlm. 21-22.

⁶⁹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 206.

⁷⁰ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7 No.1, 2018, hlm. 22.

Keterangan :

s_i^2 = varians tiap item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

X_t^2 = skor total

Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen⁷¹

Koefisien Korelasi	Keterangan	Kriteria Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi	Sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Korelasi tinggi	Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Korelasi sedang	Cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Korelasi rendah	Tidak baik
$r < 0,20$	Korelasi sangat rendah	Sangat tidak baik

Jika perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* telah diperoleh, maka akan dibandingkan nilai tersebut dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen yang reliabel. Menurut Ghazali, variabel penelitian dengan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, maka variabel tersebut dikatakan reliabel.⁷²

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan suatu uji di mana data diukur, kemudian dilihat apakah datanya berdistribusi normal atau

⁷¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 206.

⁷² Andreas Aldo Gunawan, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Gesit Nusa Tangguh". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol. 16 No.1, 2016, hlm. 3.

tidak.⁷³ Jika nilai rata-rata dan median terpusat pada data maka dikatakan bahwa datanya berdistribusi normal. Data berdistribusi normal atau tidaknya dalam penelitian ini maka digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov jika ingin mengetahuinya.

Prosedur untuk menguji normalitas data, yaitu:⁷⁴

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Tentukan Nilai Uji Statistik

1) Datanya diurutkan dari yang paling kecil ke yang paling besar

2) Hitung proporsi kumulatif (p_k)

$$p_k = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke } - i (fk_i)}{\text{jumlah frekuensi } (\sum f)}$$

3) Hitung skor baku (z_1)

$$z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$$

4) Tentukan luas kurva z_i (z-tabel). Nilai z-tabel pada *Microsoft Excel* ditentukan dengan rumus =NORMDIST untuk setiap nilai z_i

5) Hitung nilai $|p_k - z_{tabel}|$

6) Tentukan harga D_{hitung} , yaitu:

$$D_{hitung} = \text{maks}\{|p_k - z_{tabel}|\}$$

c) Hitung Nilai Kritis

$$D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$$

⁷³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 81.

⁷⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 244-245.

d) Tentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Tingkat kesalahan 5% maka kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 \text{ ditolak apabila } D_{hitung} \geq D_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } D_{hitung} < D_{tabel}$$

e) Buat Kesimpulan

2) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas merupakan salah satu uji penelitian di mana suatu distribusi data penelitian dapat diketahui status linier maupun tidak linier.⁷⁵ Uji linieritas dapat mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga kedua variabel tersebut bersifat linier atau tidaknya.⁷⁶

Linieritas suatu model dapat diuji dengan menggunakan uji linieritas, kemudian dilakukan regresi pada model yang akan diuji. Keputusan linieritas memiliki aturan yaitu melakukan perbandingan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* > *alpha* (5%).⁷⁷ Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:⁷⁸

a) Tentukan hipotesis

$$H_0 : \text{regresi linier}$$

$$H_1 : \text{regresi tidak linier}$$

b) Tentukan nilai uji statistik

1. Hitung jumlah kuadrat (JK)

$$JK_T = \sum Y^2$$

⁷⁵ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 63.

⁷⁶ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 61-62.

⁷⁷ M. Djazari, dkk., "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self-efficiency Terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa FISE UNY". *Jurnal Nominal*. Vol. II No.II, 2013, hlm. 195.

⁷⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 326-328.

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$JK_S = JK_T - JK_a - JK_{(b|a)}$$

$$JK_G = \sum_{i=1}^n \left[\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right], \text{ di mana } i \text{ merupakan data variabel } Y \text{ yang memiliki kesamaan nilai variabel } X.$$

2. Tentukan derajat kebebasan (dk)
3. Hitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

$$RJK_a = \frac{JK_a}{dk_a}$$

$$RJK_{(b|a)} = \frac{JK_{(b|a)}}{dk_{(b|a)}}$$

$$RJK_S = \frac{JK_S}{dk_S}$$

$$RJK_G = \frac{JK_G}{dk_G}$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{dk_{TC}}$$

4. Tentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_G}$$

- c) Tentukan nilai kritis

- d) Tentukan kriteria pengujian⁷⁹

$$H_0 \text{ ditolak apabila } F_{hitung} \geq F_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_{hitung} < F_{tabel}$$

- e) Tentukan kesimpulan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima pada taraf kesalahan 5% maka persamaan regresi berbentuk garis linier. Dan berlaku sebaliknya.

⁷⁹ Hironymus Ghodang, *Path Anaysis (Analisis Jalur) Konsep dan Praktik dalam Penelitian*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), hlm. 24.

3) Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dapat mengetahui berarti tidaknya variabel bebas dan terikat yang telah dibentuk dari persamaan regresi linear sederhana. Menurut Sudjana, uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi.

Langkah-langkah untuk menguji keberartian regresi dengan menggunakan uji F sebagai berikut:⁸⁰

a) Tentukan hipotesis

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

b) Tentukan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

c) Tentukan nilai jumlah kuadrat (JK) setiap sumber varian dengan rumus sebagai berikut:

$$1. JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_n \sum x_n y$$

$$2. JK_{(s)} = \sum (Y - \bar{Y})^2 \text{ atau } JK_{(s)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

d) Tentukan nilai F hitung

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_s / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

JK_s : jumlah kuadrat sisa

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

e) Tentukan F_{tabel} dengan memasukan perhitungan ke dalam tabel F dengan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05

f) Kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}

⁸⁰ Khom Siyati, Skripsi: “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII di MTs. Ma’arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 43-44.

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel}

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

Uji menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan uji penelitian sebagai berikut :

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.⁸¹ Jika analisis kedua variabel memiliki skala interval atau rasio, maka dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaan tersebut secara umum, yaitu:⁸²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = konstan (harga Y jika harga X = 0)

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Jika (+) maka arah garisnya naik, dan sebaliknya. Apabila (-) maka arah garisnya turun

⁸¹ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), hlm. 84.

⁸² J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm.163.

Untuk menentukan nilai a dan b, yaitu:⁸³

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data

b. Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan melalui uji t di mana uji tersebut dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- b = koefisien regresi
- s_b = standar eror
- r = koefisien korelasi sederhana
- n = jumlah data atau kasus

Berikut cara melakukan uji t:⁸⁴

- 1) Tentukan hipotesis
 - H_0 : variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap Y
 - H_1 : variabel X berpengaruh nyata terhadap Y
- 2) Tentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)
- 3) Hitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁸³ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, (Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Udayana , 2016), hlm. 2.

⁸⁴ I Made Yuliara, *Modul Rgresi Linier Sederhana*, (Bali: Universitas Udayana, 2016), hlm.6-7.

- 4) Table uji-t digunakan untuk menentukan t_{tabel}

Tabel Uji-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$; di mana n merupakan jumlah sampel dan $k = \text{variabel bebas} + \text{variabel terikat}$

- 5) Tentukan kriteria pengujian⁸⁵

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

- 6) Kesimpulan

- c. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien di mana besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan karena menggunakan rumus $R^2 \times 100\%$.⁸⁶



⁸⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*, (Jakarta: Guepedia.com, 2021), hlm. 41.

⁸⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Peneliti ingin mengetahui apakah kedisiplinan belajar memengaruhi kecerdasan intelektual matematika siswa sehingga dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Karya Bakti Jatilawang dengan responden penelitian adalah kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 siswa menggunakan random sampling dalam metode pengambilan sampelnya.

Peneliti telah memperoleh data berupa data hasil kuesioner dari kedisiplinan belajar dan skor dari tes kecerdasan intelektual matematika. Data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.

1. Data Kedisiplinan Belajar

Kuesioner yang telah dibagikan kepada 92 siswa kelas VIII di SMP Karya Bakti Jatilawang menghasilkan data kedisiplinan belajar. Dalam kuesioner terdapat 14 butir pernyataan. Peneliti menggunakan skala likert 4 point untuk skala pengukurannya. Tabulasi dan pengolahan data telah peneliti lakukan. Tabulasi dan pengolahan data dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa. Hasil tabulasi data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8. Untuk data tabulasi secara singkat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Kedisiplinan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanya an	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
Disiplin Belajar	Tepat waktu dalam belajar	1	2,83	4
	Ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak absen dan keluar	1	2,63	4
	Tepat waktu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	2	6,10	8
Disiplin Perbuatan	Taat dan mematuhi peraturan	2	6,34	8
	Belajarnya tidak bermalasan	1	3,02	4
	Orang lain tidak disuruh untuk bekerja karena dirinya	1	3,09	4
	Jujur	1	3,14	4
	Perilaku yang menyenangkan	5	14,80	20
	Total		14	41,95

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa kedisiplinan belajar siswa termasuk kategori tinggi yaitu 41,95 bersumber pada rentang dari tingkat kedisiplinan belajar. Meskipun kategori kedisiplinan belajar siswa tinggi tetapi terdapat skor maksimum dan minimum dari indikator kedisiplinan belajar. Skor maksimum dari indikator kedisiplinan belajar terlihat pada indikator perilaku yang menyenangkan dengan skor 14,80 dengan rata-rata setiap itemnya adalah 2,96. Sedangkan skor minimum dari indikator

kedisiplinan belajar dapat dilihat pada indikator ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak absen dan keluar yang memperoleh skor 2,63.

2. Data Tes Kecerdasan Intelektual

Peneliti telah memberikan tes kepada 92 siswa yang dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh data tes kecerdasan intelektual matematika. Tes kecerdasan intelektual matematika berisi 5 butir soal esai. Peneliti menggunakan rentang 1-5 dalam penskoran tiap nomor. Hasil tes kecerdasan intelektual matematika diperingkas pada tabel 4.2, sedangkan secara spesifik hasil tes kecerdasan intelektual matematika dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Y	92	48	80	67.43
Valid N (listwise)	92			

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari tes kecerdasan intelektual matematika yaitu 67,43. Sehingga tingkat kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual matematikanya termasuk ke dalam kategori sedang yang bersumber pada rentang nilai.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat akurasi dari instrumen dalam mengukur objek yang perlu diukur. Peneliti melakukan uji validitas pada instrumen kuesioner kedisiplinan belajar dan tes kecerdasan

intelektual matematika. Kuesioner kedisiplinan belajar terdiri dari 20 butir pernyataan dan tes kecerdasan intelektual matematika terdiri atas 5 butir pertanyaan di mana kuesioner dan tes tersebut sesuai dengan indikator yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Peneliti telah melakukan uji coba instrumen penelitian kepada 33 siswa kelas IX SMP Karya Bakti Jatilawang sehingga diperoleh suatu data. Pengolahan data tersebut melalui SPSS Versi 25 dengan bantuan Ms. Excel. Peneliti menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* untuk uji validitas penelitian ini. Secara singkat, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.3. Perincian hasil uji validitas melalui SPSS Versi 25 dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan Belajar

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	-0,253	0,344	Tidak Valid
2.	0,054	0,344	Tidak Valid
3.	0,647	0,344	Valid
4.	0,660	0,344	Valid
5.	0,296	0,344	Tidak Valid
6.	0,776	0,344	Valid
7.	0,824	0,344	Valid
8.	0,055	0,344	Tidak Valid
9.	0,380	0,344	Valid
10.	0,523	0,344	Valid
11.	0,767	0,344	Valid
12.	-0,514	0,344	Tidak Valid
13.	0,778	0,344	Valid
14.	0,683	0,344	Valid
15.	0,239	0,344	Tidak Valid
16.	0,745	0,344	Valid
17.	0,505	0,344	Valid
18.	0,557	0,344	Valid
19.	0,395	0,344	Valid
20.	0,714	0,344	Valid

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa item pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Kuesioner kedisiplinan belajar yang berisi 20 butir pernyataan yang kemudian diuji cobakan ternyata terdapat 6 butir pernyataan yang tidak

valid yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 5, 8, 12, dan 15. Pernyataan nomor 1, 2, 5, 8, 12, dan 15 dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} untuk butir pernyataan nomor 1, 2, 5, 8, 12, dan 15 masing-masing sebesar -0,253; 0,054; 0,296; 0,055; -0,514; dan 0,239 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga, kuesioner yang berisi 20 butir pernyataan yang telah diuji cobakan kepada 33 siswa kelas IX SMP Karya Bakti Jatilawang hanya 14 butir pernyataan yang dikatakan valid dan 6 butir pernyataan yang dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas tes kecerdasan intelektual matematika secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.4. Secara detail, perhitungan uji validitas tes kecerdasan intelektual matematika dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Intelektual Matematika

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,632	0,344	Valid
2.	0,725	0,344	Valid
3.	0,481	0,344	Valid
4.	0,739	0,344	Valid
5.	0,767	0,344	Valid

Peneliti menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* dalam pengambilan keputusan. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 5 butir pertanyaan yang telah diuji cobakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji di mana tingkat keyakinan suatu item pertanyaan dapat diketahui sehingga variabel yang diteliti dapat diukur.⁸⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS Versi 25 dalam uji reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

⁸⁷ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 97.

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada kuesioner kedisiplinan belajar dan tes kecerdasan intelektual matematika.

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner kedisiplinan belajar dengan SPSS Versi 25.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kedisiplinan Belajar
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	20

Sumber Data SPSS Versi 25

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,786$. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > 0,60$ dan tidak reliabel jika $r_{hitung} < 0,60$. Sehingga, 20 butir pernyataan dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dari tes kecerdasan intelektual matematika secara ringkas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Intelektual
Matematika

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	5

Sumber Data SPSS Versi 25

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada *reliability statistics* diperoleh sebesar 0,676. Berarti nilai *Cronbach's Alpha* $0,676 > 0,60$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka 5 butir pertanyaan yang telah diuji cobakan dinyatakan reliabel atau konsisten.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen kuesioner kedisiplinan belajar dan tes kecerdasan intelektual matematika maka diperoleh kesimpulan bahwa 20 butir pernyataan kuesioner kedisiplinan belajar hanya 14 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Untuk instrumen tes kecerdasan intelektual matematika yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel semua.

2. Uji Prasyarat Regresi

Uji prasyarat regresi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis atau tidak.⁸⁸ Dalam penelitian ini, uji prasyarat regresi yang akan digunakan adalah uji normalitas data, uji linieritas regresi dan uji keberartian regresi.

Peneliti telah melakukan uji coba instrumen sebelum uji prasyarat regresi dilakukan. Uji coba instrumen dilakukan untuk menganalisis data terkait kevalidan dan kereliabelan dari alat pengukuran yang akan digunakan. Kuesioner kedisiplinan belajar yang berisi 20 butir pernyataan hanya 14 butir yang dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan 5 butir pertanyaan yang terdapat pada tes kecerdasan intelektual matematika dinyatakan valid dan reliabel semua.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data diketahui secara deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk uji normalitasnya.

Berikut hipotesis dari uji normalitas data dengan taraf kesalahan sebesar 0,05.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kemudian, uji normalitas data memiliki kriteria pengujian hipotesis. Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

H_0 ditolak apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

H_0 diterima apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$

Untuk hasil uji normalitas data melalui SPSS Versi 25 sebagai berikut.

⁸⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 66.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35103036
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.058
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai statistik atau D_{hitung} sebesar 0,085. Nilai D_{tabel} dengan $n = 92$ yaitu $\frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{92}} = 0,141$. Jadi, $D_{hitung} < D_{tabel}$. Kemudian, hasil uji normalitas residual atau P-value yaitu 0,105 yang artinya $0,105 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang tersedia sudah **berdistribusi normal**.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak. Linear berarti terjadi perubahan pada satu variabel yang disertai perubahan pada variabel lain dengan besaran yang setara.

Uji linieritas data pada taraf kesalahan 0,05 maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Regresi linier

H_1 : Regresi tidak linier

Untuk uji normalitas data dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Output dari uji linieritas menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Matematika

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Intelektual Matematika * Kedisiplinan Belajar	Between (Combine d) Groups	196.700	16	12.294	6.472	.000
	Linearity	173.062	1	173.062	91.109	.000
	Deviation from Linearity	23.637	15	1.576	.830	.642
Within Groups		142.463	75	1.900		
Total		339.163	91			

Sumber Data SPSS Versi 25

Pada tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,830 dan nilai $F_{(0,05;15;75)}$ adalah 1,80. Sehingga, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Nilai signifikansi sebesar 0,642. Jadi, $0,642 > \alpha$, maka dapat diperoleh kesimpulan

bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kedisiplinan belajar dengan kecerdasan intelektual matematika.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel kedisiplinan belajar dan variabel kecerdasan intelektual matematika yang telah dibentuk dari persamaan regresi linear sederhana.

Hipotesis untuk uji keberartian regresi sebagai berikut.

$H_0: b = 0$ maka regresi dikatakan tidak berarti atau tidak signifikan

$H_1: b \neq 0$ maka regresi dikatakan berarti atau signifikan

Sedangkan pengambilan keputusan untuk uji keberartian regresi yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya regresi berarti atau signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya regresi tidak berarti atau tidak signifikan

Berikut hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan bantuan SPSS Versi 25.

Tabel 4.9 Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	173.062	1	173.062	93.772	.000 ^b
Residual	166.101	90	1.846		
Total	339.163	91			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Intelektual Matematika

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar

Sumber Data SPSS Versi 25

Berdasarkan output dari uji anova di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 93,772. Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dengan nilai F_{tabel} dengan pembilang 1 dan df penyebut 90 menghasilkan 3,95. Dalam hal ini maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel kedisiplinan belajar dengan kecerdasan intelektual matematika adalah signifikan atau berarti.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Persamaan regresi linier sederhana akan digunakan oleh peneliti dalam mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII di SMP Karya Bakti Jatilawang atau tidak.

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana adalah suatu model persamaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Secara umum, persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = konstan (harga Y jika harga $X = 0$)

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Jika (+) maka arah garisnya naik, dan sebaliknya. Apabila (-) maka arah garisnya turun

Hasil dari analisis regresi sederhana melalui SPSS Versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Output Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.684	1.573		1.070	.287
	Kedisiplinan Belajar	.361	.037	.714	9.684	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Intelektual Matematika

Sumber Data SPSS Versi 25

Perubahan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa dapat diketahui berdasarkan rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Pada tabel 4.10 diperoleh nilai a sebesar 1,684 dan nilai b sebesar 0,361, sehingga dapat dimasukkan ke persamaan regresi untuk variabel kedisiplinan belajar dan kecerdasan intelektual matematika. Persamaannya sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 1,684 + 0,361X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta atau nilai a sebesar 1,684 yang artinya apabila tidak terdapat nilai kedisiplinan belajar maka nilai \hat{Y} sebesar 1,684
2. Nilai b sebesar 0,361 berarti jika kedisiplinan belajar naik sebesar 1 skor maka nilai \hat{Y} akan naik sebesar 0,361

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa jika nilai kedisiplinan belajar naik 1 skor maka kecerdasan intelektual matematika akan naik sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi kecerdasan intelektual matematika siswa.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang

Peneliti menggunakan uji t dalam melakukan pengujian hipotesis. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dengan variabel kecerdasan intelektual matematika.

Berikut dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t dengan taraf kesalahan 0,05.

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan

Pada tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 9,684 dan nilai $t_{tabel(0,025,90)} = 1,98667$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dengan variabel kecerdasan intelektual matematika. Sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya **“terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan**

intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang”.

c. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien di mana besarnya pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap variabel kecerdasan intelektual matematika dapat diketahui. Hasil perhitungan koefisien determinasi melalui SPSS Versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.505	1.359

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar

b. Dependent Variable: Kecerdasan Intelektual Matematika

Sumber Data SPSS Versi 25

Pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,510 yang berarti kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa sebesar $0,510 \times 100\% = 51\%$. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang yang berjumlah 119 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 siswa yang diambil secara acak menggunakan undian. Instrumen penelitian disusun terlebih dahulu, sebelum dilakukan pengambilan sampel data oleh peneliti kepada sampel. Instrumen penelitian

tersebut meliputi instrumen kuesioner kedisiplinan belajar dan tes kecerdasan intelektual matematika. Instrumen kuesioner kedisiplinan belajar berisi 20 butir pernyataan. Instrumen tes kecerdasan intelektual matematika berisi 5 butir pertanyaan.

Peneliti melakukan uji coba instrumen setelah disusun instrumen penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Karya Bakti Jatilawang. Setelah instrumen diuji cobakan, peneliti mengukur tingkat kevalidan dan tingkat reliabilitasnya. Pada instrumen kuesioner kedisiplinan belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan, ternyata hanya 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Untuk tes kecerdasan intelektual matematika yang terdiri dari 5 butir pertanyaan, ternyata valid dan reliabel semua. Selanjutnya pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti kepada 92 sampel yang ditentukan sebelumnya.

Pengumpulan data telah peneliti lakukan maka peneliti melakukan pengolahan dan pengujian data menggunakan teknik analisis data yang sebelumnya telah peneliti tentukan. Peneliti melakukan uji prasyarat regresi yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji keberartian regresi. Kemudian, peneliti melakukan pengujian hipotesis berupa analisis regresi sederhana. Sebelum analisis regresi sederhana dilakukan oleh peneliti maka peneliti melakukan uji prasyarat regresi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dapat dilakukan analisis menggunakan regresi sederhana atau tidak. Setelah data telah memenuhi persyaratan maka dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak.

Hasil penelitian data menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,684 dan nilai $t_{tabel(0,025;77)} = 1,98667$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasar pada pengambilan keputusan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dan variabel kecerdasan intelektual matematika. Besarnya perubahan pengaruh kedisiplinan belajar

terhadap kecerdasan intelektual matematika dapat dituliskan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ yang artinya bahwa a ((konstan (harga Y jika harga X = 0)) dan b (koefisien arah regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas). Jika nilai b bertanda positif, setiap naik 1 skor pada variabel independen maka nilai \hat{Y} akan naik sebesar b. Jika nilai b bertanda negatif, setiap naik 1 skor pada variabel independen maka nilai \hat{Y} akan turun sebesar b. Persamaan yang diperoleh pada penelitian ini adalah $\hat{Y} = 1,684 + 0,361X$. Persamaan tersebut diartikan bahwa jika nilai kedisiplinan belajar sebesar 0 maka kecerdasan intelektual matematika sebesar 1,684. Jika nilai kedisiplinan belajar naik 1 skor maka nilai kecerdasan intelektual matematika akan naik sebesar 0,361. Kemudian, besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika sebesar 51%. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual seseorang dapat naik jika belajar secara teratur dan latihan dengan disiplin. Kecerdasan intelektual seseorang dapat turun jika tidak belajar secara teratur dan tidak latihan dengan disiplin.⁸⁹

⁸⁹ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas IX*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 75.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang. Hasil penelitian membuktikan bahwa **“terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang”**. Hasil penelitian pada uji t didapatkan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan tingkat kesalahannya 0,05 sehingga diperoleh $0,05 > 0,000$. Untuk besarnya perubahan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika adalah $\hat{Y} = 1,684 + 0,361X$, dapat diartikan bahwa apabila nilai kedisiplinan belajar sebesar 0 maka kecerdasan intelektual matematika sebesar 1,684. Apabila nilai kedisiplinan belajar naik 1 skor maka kecerdasan intelektual matematika akan naik sebesar 0,361. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar maka kecerdasan intelektual matematika juga akan semakin tinggi. Semakin rendah kedisiplinan belajar maka kecerdasan intelektual matematika semakin rendah. Untuk besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kecerdasan intelektual matematika sebesar 51%. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang agar lebih disiplin lagi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Kecerdasan intelektual siswa kelas VIII SMP Karya Bakti Jatilawang harus ditingkatkan lagi dengan cara belajar secara teratur dan latihan yang disiplin.

Selain saran yang peneliti berikan kepada pihak terkait, peneliti juga mengharapkan saran dari para pembaca terkait skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Broto, Felic Sad Windu Wisnu. 2020. *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dadang, Asep. 2007. *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi.
- Dalyono, M.. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djazari, M., dkk. 2013. "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self-efficiency Terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa FISE UNY". *Jurnal Nominal*. Vol. II, No. II.
- G, Marafat Imam. 2015. *Leader University Step by Step Leader (Edisi Revisi e-Book Colour)*. Jakarta: Kim-Ara Holdings Group.
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Gunawan, Andreas Aldo. 2016. "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol. 16, No. 1.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Grasindo.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Jailani, Pahrul. 2014. "Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu," Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Julianto, dkk. 2018. *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- KBBI.

- Khafifah, Siti. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs. Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lucy, Bunda dan Ade Julius Rizky. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Penebar Plus.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. 2014. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A. Tilome. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Moenir. 2016. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nahadi, dkk.. 2019. *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pietono, Yan Djoko. 2021. *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2015. *Ultimate IQ and Personality Test: Ukur Inteligensi dan Kepribadian Anda*. Yogyakarta: Laksana.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Safitri, Anita. 2014. "Hubungan Antara Kecerdasan Logika-Matematika dengan Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014," Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Saputra, Gilang Wisnu. 2017. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional da Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak", *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 10, No. 2.
- Sholikhah, Mardhiatun. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sit, Masganti. 2021. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Siyati, Khom. 2022. "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII di MTs. Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyadi. 2020. *Pemimpin dan Kepemimpinan yang Efektif: Ironi Komoditas Bisnis yang Termarginalkan tetapi menjadi Rebutan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Supranto, J. 2007. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

- Thoif, Mokh. 2021. *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- TSP, Marsuki. 2014. *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Sederhana*. Bali: Universitas Udayana.
- Yusup, Febrianawati. 2018. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7, No.1.

